

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Didalam suatu perusahaan kas kecil mempunyai kewajiban yang krusial pada aktivitas operasional, tidak lepas menurut material maupun tidaknya nilai menurut kas kecil tersebut. Alasan daripada diciptakannya suatu sistem dana pada kas kecil yaitu pembayaran - pembayaran dengan jumlah cukup kecil yang sering sering terjadi. Dan hingga akhirnya mungkin juga bisa sebagai suatu jumlah yang tentu cukup signifikan apabila di total.

Supaya pengeluaran - pengeluaran selalu dalam pantauan dengan baik, oleh sebab itu pengendalian secara internal mutlak sangat di perlukan. Pembentukan sistem dana pada kas kecil adalah cara yang tepat. Bila pada umumnya kas kecil dipakai dalam suatu transaksi dengan nominal yang kecil dan dikerjakan dengan setiap harinya, maka dana awal dalam *petty cash* yang pimpinan berikan bermaksud untuk menunjang dalam permintaan persediaan. Demi kelancaran aktivitas operasional maka perusahaan wajib mengatur dan mengelola kas kecil dengan baik dan benar. Kegiatan operasional perusahaan akan terganggu apabila tidak ada pemeliharaan yang dilakukan secara teratur atau setiap hari.

CV. PURI ARTHA termasuk dari salah satu perusahaan yang tergolong baru yang menggeluti di bidang jasa percetakan, yang berdiri pada tahun 2016 hingga saat ini. Perusahaan ini memiliki 16 karyawan. Didalam menjalankan perusahaannya, CV PURI ARTHA memakai metode pencatatan yang dikerjakan dengan manual untuk pengeluaran dalam kas kecil dan tidak menggunakan program. Dalam kegiatan operasional sehari-

hari, metode pencatatan kas kecil yang diterapkan di CV PURI ARTHA saat ini masih belum sesuai dengan prosedur sebagaimana mana pencatatan kas kecil dilakukan. Saldo kas kecil CV. PURI ARTHA dapat dikatakan minus (-) yang di sebabkan tidak adanya saldo yang masuk atau pengisian kas. Setiap terjadi pengeluaran saat ini masih harus menggunakan uang penjualan yang berasal dari kasir. Sedangkan kasir yang seharusnya melakukan setor tunai uang penjualan setiap hari harus terhambat dengan adanya pengeluaran tak terduga. Kejadian ini juga sangat menyulitkan kasir tentunya, apabila membutuhkan dana untuk pengeluaran mendesak dan pada saat itu juga pembayaran tunai penjualan sedang tidak banyak. Jadi kasir pasti akan kesusahan atau bahkan kesulitan dalam mengatur uang penjualan, setoran harian tunai serta pengelolaan kas kecil. Akibat dari saldo kas kecil yang minus (-) akan berdampak dengan tidak teraturnya laporan penjualan dan pembukuan kas kecil.

Menurut Dwi (2015), untuk memelihara keseimbangan kas agar selalu berada dalam keadaan yang normal serta mampu dikendalikan tergolong tugas penting. Sebab daripada salah satu pertimbangan bahwa likuiditas pada perusahaan mulai timbul masalah-masalah bila keadaan kas suatu perusahaan sedang berada dalam kondisi yang tidak stabil. Yang mana diartikan sebagai penerimaan dalam arus kas pada perusahaan tidak seperti dengan mekanisme yang diinginkan selama ini.

Bertepatan dengan adanya pertumbuhan pada skala usaha didalam perusahaan, pemilik perusahaan tidak akan mampu melaksanakan suatu pengecekan terhadap seluruh operasional dalam perusahaan dengan langsung atau bahkan pemilik dalam perusahaan tidak akan mampu terjun secara langsung didalam operasi perusahaan yang dimilikinya. Maka dari itu

pemilik dalam perusahaan seharusnya wajib melimpahkan wewenangnya terhadap pimpinan manajemen dalam perusahaan yang pada akhirnya manajemen melanjutkan kembali wewenang-wewenang yang telah diberikan dengan melaksanakan mekanisme-mekanisme untuk pengendalian intern perusahaan.

Adapun jika terjadinya ketidakakuratan atau ketidakcocokan, kecurangan bahkan kesalahan-kesalahan dalam perusahaan yang sangat besar maka hal tersebut merupakan dampak dari lemahnya suatu perusahaan. Solusi yang bisa dipakai untuk menanggulangi, meminimalisir atau mencegah terjadinya kecurangan maka harus diadakannya pengendalian intern. Dalam memberikan kepastian yang memuaskan mengenai pencapaian dalam tiga golongan suatu tujuan seperti efektifitas, kehandalan suatu laporan keuangan maupun efisiensi dalam operasi tidak lain suatu proses pengendalian yang dilakukan oleh dewan komisaris, personel lain bahkan manajemen untuk melakukan pengendalian *intern* perusahaan.

Sehubungan dengan adanya penjelasan diatas sangat penting untuk perusahaan dalam melakukan suatu proses pengendalian pada kas perusahaan. Mengutip *Erhans* (2000:7) macam-macam pengendalian terhadap kas yang pada umumnya dilakukan oleh perusahaan ialah :

- a. Uang dalam bentuk penerimaan harus dilakukan pencatatan serta menyetorkan ke bank dengan segera
- b. Dalam laporan kas perusahaan harus dibuat secara harian atau rutin serta mencocokkan antara saldo dan kas fisik secara berkala sesuai catatan yang ada

- c. Seluruh pengeluaran pada kas wajib mendapatkan pengesahaan dari pejabat yang berwenang
- d. Cek dipakai untuk seluruh kas yang dikeluarkan yang nominalnya cukup besar dengan pengecualian untuk yang nominalnya cukup kecil
- e. Untuk pengeluaran relatif kecil harus dibuatkan kas kecil
- f. Tugas dalam mencatat, menyimpan serta mengesahkan penerimaan uang harus di pisahkan
- g. Bagian penandatanganan atas cek serta petugas yang merekap atas keluarnya uang kas harus dipisahkan juga

Berdasarkan dengan penelitian yang di lakukan, penulis terdorong untuk melakukan suatu penelitian tentang pengontrolan terhadap kas serta akan melakukan suatu pengamatan kembali pada pemeliharaan kas kecil yang diaplikasikan pada CV. PURI ARTHA sehingga mampu berupaya memperkirakan kekurangan-kekurangan yang terdapat dalam sistem pengendalian *intern* pada sistem kas. Yang paling utama dalam mengelola sistem pada kas kecil yang sedang berlangsung pada perusahaan. Kecuali daripada itu bisa menghasilkan opini atau pendapat terhadap perusahaan guna memecahkan masalah yang ada. Berdasar latar belakang yang sudah diuraikan, maka penulis memiliki suatu ketertarikan untuk membuat suatu penelitian yang berjudul “ANALISIS AKTIVITAS PENGELOLAAN KAS KECIL PADA CV. PURI ARTHA DI SURABAYA DITINJAU DARI TEORI SISTEM PENCATATAN KAS KECIL”.

1.2 Rumusan Masalah

Menurut penjelasan singkat yang sudah diuraikan pada latar belakang penelitian mengenai Analisis Aktivitas Pengelolaan Kas Kecil Pada

Cv. Puri Artha Di Surabaya Ditinjau Dari Teori Sistem Pencatatan Kas Kecil, maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana aktivitas pengelolaan kas kecil pada CV. PURI ARTHA di tinjau dari teori sistem pencatatan kas kecil ?

1.3 Tujuan Penelitian

Dari perumusan masalah pada penelitian yang disampaikan maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Mampu menganalisis aktivitas pengelolaan pada kas kecil terhadap CV. PURI ARTHA ditinjau dari teori sistem pencatatan kas kecil.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Aspek Akademis
 - a. Penelitian ini diharapkan berguna untuk menambah ilmu tentang pengelolaan kas kecil.
 - b. Sebagai salah satu kualifikasi atau kapasitas akademik untuk menuntaskan pendidikan Strata Satu Akuntansi di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Mahardhika.
2. Aspek Pengembangan Ilmu Pengetahuan
 - a. Hasil dari penelitian ini dinantikan mampu menjadikan sebagai bahan saran guna memperhatikan keadaan keuangan hingga dapat melihat hal-hal yang sepatutnya untuk dilakukan perbaikan.
 - b. Laporan ini diharapkan dapat meningkatkan wawasan secara luas guna menerapkan ilmu yang diperoleh khususnya tentang prosedur pembentukan serta pengeluaran dana pada kas kecil yang diterapkan dalam praktek yang nyata.
3. Aspek Praktis

- a. Penelitian ini berguna dalam menyelesaikan konflik di perusahaan terutama dalam pengelolaan kas kecil.
- b. Sebagai bahan untuk mempertimbangkan saat mengambil keputusan dalam pembuatan suatu kebijakan dengan tujuan lebih baik untuk perkembangan perusahaan.